
REALITAS KARIR MAHASISWA PEKERJA DI PURWOKERTO

Reni Lestari Batubara, Izati Amal Nabila, Cahyaningtyas, Kholil Lur Rochman

224110101124@mhs.uinsaizu.ac.id

224110101117@mhs.uinsaizu.ac.id

224110101105@mhs.uinsaizu.ac.id

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

cholil@uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Studi ini mengeksplorasi realitas karier mahasiswa yang bekerja di Purwokerto, Indonesia, kota yang dikenal dengan semangat akademisnya. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa aktif yang telah merasakan pengalaman bekerja sambil kuliah selama minimal satu semester. Temuan penelitian mengungkap berbagai faktor motivasi di balik pekerjaan mahasiswa, seperti kebutuhan ekonomi, pengembangan karier, dan aktualisasi diri. Meskipun menghadapi tantangan termasuk manajemen waktu, penurunan prestasi akademik, dan kelelahan, mahasiswa menerapkan strategi pengaturan diri yang efektif dan mengungkapkan rasa tujuan yang kuat di balik peran ganda mereka. Selain itu, bekerja sambil kuliah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan soft skill dan kesiapan karier mahasiswa. Studi ini menyoroti pentingnya sistem pendukung institusional dalam memenuhi kebutuhan khusus mahasiswa yang bekerja, mendorong keseimbangan, dan memaksimalkan potensi karier mereka.

Kata kunci: Pekerja mahasiswa; Pengembangan karier; Pendidikan tinggi; Soft skill; Manajemen waktu.

ABSTRACT

This study discusses the role of altruistic behavior in supporting career guidance programs for former prisoners at the Purwokerto Correctional Center. Former prisoners often face challenges in social reintegration, especially due to societal stigma and limited access to employment. Altruism-based career guidance programs aim to equip them with skills and psychosocial support to increase employment opportunities and economic independence. This study uses a qualitative approach with in-depth interviews, observations, and document analysis methods. The results show that the role of volunteers and communities with social concerns is very important in reducing barriers to the reintegration of former prisoners. The support provided is not only in the form of job skills training, but also in psychosocial assistance that helps increase their motivation and self-confidence. Although this program has a positive impact, there are still various challenges such as limited funding, lack of community participation, and strong social stigma. Therefore, collaborative efforts are needed between the government, social organizations, and the community to create a more inclusive environment for former prisoners.

Keywords: Altruistic Behavior, Career Guidance, and Ex-Prisoners.

A. PENDAHULUAN

Fenomena mahasiswa yang bekerja sambil kuliah semakin umum di Indonesia, termasuk di Purwokerto. Hal ini mencerminkan dinamika pendidikan tinggi yang bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi dan pengembangan profesional. Berdasarkan penelusuran sumber-sumber akademik, terdapat berbagai dimensi yang menyangkut kehidupan mahasiswa pekerja di Purwokerto, mulai dari motivasi bekerja, tantangan yang dihadapi, hingga dampaknya terhadap perkembangan karier mereka.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa fenomena ini tidak hanya didorong oleh faktor finansial, tetapi juga oleh keinginan untuk membangun keterampilan profesional dan memperluas jaringan kerja yang bermanfaat untuk karir masa depan. (Sirait et al., 2024)

Mahasiswa memilih untuk kuliah sambil bekerja karena sejumlah alasan, antara lain: kesulitan mencari uang untuk membayar sekolah atau kebutuhan sehari-hari, meringankan beban keluarga, mengisi waktu luang dari jadwal kuliah yang padat, hidup bebas agar tidak bergantung pada orang tua atau orang lain, mendapatkan pengalaman di luar kuliah, menyalurkan minat, dan lain sebagainya. Tidak diragukan lagi bahwa mahasiswa akan kesulitan untuk kuliah dan bekerja di saat yang bersamaan. Tidak diragukan lagi bahwa ada keuntungan dan kerugian bagi mahasiswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan sambil bekerja. Bekerja dapat berdampak buruk bagi mahasiswa. Menurut Purwanto dan Iskandar, mahasiswa yang bekerja biasanya mengalami tingkat kelelahan yang lebih tinggi. (2021)

Mahasiswa pekerja dihadapkan pada berbagai realitas yang kompleks. Di satu sisi, mereka berupaya memenuhi tuntutan akademik seperti tugas, ujian, dan kehadiran perkuliahan. Di sisi lain, mereka harus mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dijalani, baik itu sebagai karyawan paruh waktu, freelance, maupun pekerja lepas informal. Perpaduan antara dua peran ini seringkali menimbulkan tekanan psikologis, fisik, serta sosial yang signifikan. Tidak sedikit dari mereka yang mengalami kelelahan, stres, hingga menurunnya performa akademik.

Semakin banyaknya tantangan dan persaingan dalam dunia kerja tidak bisa dipungkiri akan menambah kecemasan mahasiswa menghadapi masa depan karirnya yang pada akhirnya juga akan menambah jumlah pengangguran akademik di Indonesia. Tingginya tuntutan dunia usaha ditunjukkan melalui hasil survey yang menyebutkan bahwa 91% kalangan dunia usaha beranggapan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah. Kuliah sambil bekerja ini tentunya memiliki dampak negatif. Karena mahasiswa harus mampu mengelola waktu dengan baik yang ia miliki antara kuliah dan pekerjaan. Mahasiswa yang tidak bisa mengelola waktunya dengan baik bisa menjadi bumerang dan membuat kegiatan mereka berdua menjadi berantakan. Waktu yang seharusnya digunakan oleh mahasiswa untuk fokus pada pelajarannya juga akan digunakan untuk fokus pada pekerjaannya. Manajemen waktu yang efektif oleh mahasiswa tidak akan mengganggu kegiatan akademisnya, seperti belajar, menuntut ilmu, dan berorganisasi. (Alimatul Fitri Assholekhah et al., 2023)

Namun, di balik tantangan tersebut, bekerja sambil kuliah juga dapat memberikan manfaat positif. Mahasiswa pekerja memiliki peluang untuk mengasah keterampilan manajemen waktu, memperluas relasi sosial, hingga memperoleh pengalaman kerja yang menjadi modal penting dalam pengembangan karir setelah lulus. Oleh karena itu, penting untuk menelaah secara lebih mendalam bagaimana realitas kehidupan karir mahasiswa pekerja di Purwokerto berlangsung.

Peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja bukanlah hal yang mudah. Mahasiswa pekerja kerap dihadapkan pada dilema antara tanggung jawab akademik dan tuntutan pekerjaan. Studi dari Sari & Nugroho (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja berisiko mengalami kelelahan fisik dan mental, penurunan performa akademik, serta tekanan sosial. Di sisi lain, bekerja juga dapat memberikan pengalaman kerja awal yang bermanfaat bagi pengembangan karir jangka panjang, khususnya dalam hal penguatan soft skills seperti manajemen waktu, komunikasi, dan adaptasi.

Di Purwokerto, sektor pekerjaan yang umum digeluti oleh mahasiswa mencakup pekerjaan informal seperti barista, kasir, staf toko, pengajar les privat, hingga freelance digital. Banyak dari mereka memilih pekerjaan dengan jam fleksibel agar tidak mengganggu jadwal kuliah. Namun, fleksibilitas ini seringkali dibarengi dengan kurangnya jaminan upah layak dan perlindungan tenaga kerja, yang menjadi tantangan tersendiri (Putri & Hidayat, 2022). Oleh karena itu, memahami realitas sosial dan ekonomi mahasiswa pekerja di kota ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih utuh terkait dinamika kehidupan mahasiswa di luar ruang kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap realitas karir mahasiswa pekerja di Purwokerto dengan melihat dari berbagai aspek, seperti motivasi bekerja, dampak terhadap akademik, kondisi kerja yang dihadapi, serta strategi bertahan yang mereka lakukan. Berdasarkan fenomena yang semakin umum terjadi di Indonesia, termasuk di Purwokerto, yaitu mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam berbagai dimensi kehidupan mahasiswa pekerja. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami motivasi di balik keputusan mahasiswa untuk bekerja sambil kuliah, tantangan yang mereka hadapi dalam menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan tanggung jawab pekerjaan, serta dampak dari pengalaman bekerja terhadap perkembangan karier mereka di masa depan. Lebih lanjut, penelitian ini juga berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa pekerja mengelola waktu dan tekanan psikologis yang timbul dari peran ganda tersebut, serta menelaah potensi manfaat positif seperti pengembangan keterampilan manajemen waktu, perluasan relasi sosial, dan perolehan pengalaman kerja yang berharga. Dengan memahami realitas sosial dan ekonomi mahasiswa pekerja di Purwokerto, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak kampus, pemerintah daerah, maupun organisasi mahasiswa dalam memberikan dukungan yang sesuai terhadap mahasiswa yang bekerja sambil kuliah.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi. Pendekatan difokuskan untuk mengamati latar belakang pengalaman dari subjektif mahasiswa pekerja di Purwokerto. Dengan pemilihan data yang informan menggunakan strategi purposive sampling yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti memilih partisipan yang dianggap paling berguna untuk penelitian, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka di bidang yang relevan. Tujuan dari strategi purposive sampling adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam melalui pengalaman subjek. Studi metode fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan penelitian sebelumnya tanpa mengubah data menggunakan wawancara langsung untuk variabel yang diteliti.

Dari data wawancara, disajikan pertanyaan – pertanyaan yang relevan dengan variabel kebutuhan dari setiap subjek penelitian. Kebutuhan yang dimaksud yaitu mengenai kebutuhan finansial, kebutuhan untuk perkembangan skill atau pengalaman, dan kebutuhan karena hobi dari berbagai macam kebutuhan yang disediakan, peneliti dapat memahami perbedaan kebutuhan antara subjek I dengan subjek II secara mendalam. Dilakukan wawancara mengenai pengalaman subjek sebagai mahasiswa pekerja guna mengumpulkan informasi yang lebih relevan dengan memepertimbangkan karakteristik pada permasalahan yang diteliti.

Informasi dikumpulkan melalui wawancara dan mencakup beberapa detail tentang dosen aktif UIN Saizu Purwokerto yang memiliki pengalaman bekerja di bawah terik matahari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi fenomena. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang pokok bahasan karya dosen Purwokerto. (Fernandes, 2022)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bekerja merupakan suatu jenis kegiatan yang terdiri dari 4 elemen, yaitu rasatanggung jawab, konsumsi energi, pengalaman menghasilkan atau mengadakan sesuatu, serta dibenarkan atau disetujui oleh komunitas (Powell, 1983) Dekat dengan masa remaja dan muda dewasa, banyak remaja yang telah berpikir tentang cara menemukan pekerjaan paruh waktu, meningkatkan keterampilannya dalam hal pribadi, meningkatkan pendidikan atau memasuki dunia kerja, dan proporsi remaja yang bekerja bertambah hingga mencapai usia tahun (Powell, 1983) Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pekerjaan adalah individu yang berumur 18-21 tahun, yang menghadapai kegiatan kuliah sambil bekerja dalam sebuah lembaga usaha dapat beroperasi secara paruh waktu maupun secara penuh waktu. (Rochmat, 2020)

Di era modern ini, tuntutan terhadap mahasiswa tidak lagi terbatas pada keberhasilan akademik semata. Banyak mahasiswa yang memilih untuk bekerja sambil kuliah guna memenuhi kebutuhan finansial, mengembangkan keterampilan kerja, atau bahkan sebagai bagian dari proses pencarian jati diri. Fenomena ini juga terjadi di kota Purwokerto, yang dikenal sebagai salah satu kota pendidikan di Jawa Tengah. Di tengah geliat kehidupan kampus, tak sedikit mahasiswa yang membagi waktunya antara dunia perkuliahan dan dunia kerja.

Persepsi Masa Depan Karir Bagi Mahasiswa

Realitas menjadi mahasiswa pekerja di Purwokerto membentuk perspektif unik terhadap masa depan karir. Pengalaman bekerja sembari kuliah memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis ke dalam praktik, membangun jaringan profesional awal, dan mengembangkan soft skills yang relevan dengan dunia kerja (Astuti & Setiawan, 2020).

Meskipun demikian, ketidakpastian ekonomi dan persaingan pasar kerja di Purwokerto juga memengaruhi optimisme karir mereka. Beberapa mahasiswa mungkin merasa lebih siap memasuki dunia kerja berkat pengalaman yang dimiliki, sementara yang lain mungkin khawatir pekerjaan yang mereka jalani saat ini tidak sejalan dengan aspirasi karir jangka panjang mereka setelah lulus (Wijaya & Putri, 2021).

Persepsi ini seringkali dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang ditekuni, relevansinya dengan bidang studi, serta dukungan yang mereka terima dari lingkungan akademik dan keluarga (Pratama et al., 2019). Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai persepsi masa depan karir ini krusial untuk merancang intervensi yang efektif dalam memfasilitasi transisi mahasiswa pekerja ke dunia kerja yang sesungguhnya.

Orientasi Masa Depan

Nurmi (1994) mendefinisikan orientasi masa depan sebagai cara seseorang melihat dirinya sendiri darinya sudut pandang masa depan. Orientasi masa depan

terdiri dari kecenderungan untuk mempertimbangkan apa yang akan terjadi di masa depan dan mempertimbangkan tindakan yang dapat kita ambil sekarang untuk mencegah hal-hal yang akan terjadi di masa depan.

Selain itu, Agustian (2001) mengatakan bahwa orientasi masa depan adalah proses menciptakan dan menyusun visi ke depan dengan membagi orientasi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Sementara itu, Trommsdorff dan Lamm (2005) menyatakan bahwa orientasi masa depan adalah proses menciptakan dan menyusun visi ke depan. Adalah fenomena motivasional kognitif yang rumit yang melibatkan prediksi dan pertimbangan tentang bagaimana seseorang akan bertindak dengan lingkungannya.

Menurut McCabe dan Bernett (2000), orientasi depan merupakan gambaran depan yang terbentuk dari kumpulan sikap dan keyakinan dari penelitian sebelumnya yang dihubungkan dengan data dari lingkungan sekitar dengan tujuan untuk mengembangkan pandangan terhadap depan, menetapkan tujuan dan harapan, serta memberikan informasi pribadi tentang depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa orientasi depan merupakan suatu jenis kegiatan usaha yang mempengaruhi target dan sasaran yang ingin dicapai di masa depan melalui suatu proses yang panjang, berlangsung, dan menghibur. (Yosina Nur Agusta, n.d.)

Motivasi Mahasiswa Bekerja Sambil Kuliah

Berdasarkan pendapat King (2012), motivasi merupakan sebuah daya yang mendorong seseorang bertindak, memikirkan, dan melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang mereka alami. Hal itu menjadi dasar dari keputusan yang diambil oleh keenam informan dalam penelitian ini. Keenam narasumber memiliki keinginan yang sama untuk studi dan juga jauh dari orang tua. Keinginan mereka untuk mengubah hidup menjadi lebih baik, dengan mendapatkan pendidikan yang tinggi harus mereka perjuangkan sambil bekerja agar kebutuhan mereka di perantauan dapat terpenuhi. Oleh karena itu, mereka perlu menentukan untuk berkuliah sambil bekerja.

Menurut Jacinta (dalam Siska dan Ahmad, 2020), alasan utama mengapa seorang mahasiswa memilih untuk bekerja adalah kebutuhan ekonomi mereka, yang dapat dipenuhi melalui pekerjaan mereka; kebutuhan sosial mereka, yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan banyak orang melalui pekerjaan mereka; dan kebutuhan mereka untuk dapat mengembangkan diri secara aktif sehingga mereka dapat bekerja bersama orang lain. Keenam narasumber dalam penelitian ini menjalani kegiatan perkuliahan sekaligus bekerja karena didasari kebutuhan ekonomi dan mereka dapat memperoleh biaya kuliah sendiri tanpa menyusahkan orang tua. Namun, selain kebutuhan finansial yang mungkin mereka miliki, kebutuhan sosial dan pribadi mereka serta kemampuan mereka untuk aktif akan menguntungkan mereka ketika mereka memilih untuk terlibat dalam kegiatan rekreasi karena hal itu akan memungkinkan mereka untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin ikatan dengan orang lain sambil juga meningkatkan kemampuan mereka sendiri. (Ahmad, 2020)

Adapun Faktor-faktor lain yang mempengaruhi Mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja:

1. Faktor Ekonomi dan Keuangan

Bagi banyak mahasiswa di Purwokerto, keputusan untuk bekerja sambil kuliah sering kali didasari oleh kebutuhan finansial. Keterbatasan ekonomi keluarga menjadi

pendorong utama mahasiswa untuk mencari sumber penghasilan tambahan. Banyak mahasiswa yang melakukan pekerjaan paruh waktu untuk menambah biaya kuliah, mencerminkan realitas ekonomi yang dihadapi oleh mereka dari keluarga kurang mampu. Dalam konteks ini, bekerja bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak. (Yustahar, 2020)

Pengelolaan keuangan menjadi aspek krusial bagi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Mereka sering kali menghadapi tantangan unik dalam mengelolakeuangan pribadi, terutama dalam menyeimbangkan kebutuhan akademik dan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi keterampilan penting yang perlu dikembangkan di kalangan mahasiswa pekerja untuk menjamin keberlangsungan studi mereka.

2. Pengembangan Kompetensi dan Karir

Di luar kebutuhan finansial, banyak mahasiswa di Purwokerto memilih bekerja sambil kuliah sebagai strategi pengembangan karir. Pengalaman kerja dianggap sebagai nilai tambah yang dapat meningkatkan daya saing di pasar kerja setelah lulus. Mahasiswa mempertimbangkan berbagai faktor seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja dalam menentukan jalur karir mereka.

Motivasi internal seperti minat kuliah dan dukungan dari institusi juga berperan penting. Misalnya, mahasiswa yang mengajar di pondok pesantren sambil kuliah sering kali mendapatkan dukungan yang signifikan dari lingkungan tersebut, yang mempengaruhi motivasi mereka untuk aktif dalam studi. (Halizah & Saputri, 2024)

Tantangan dan Strategi Mahasiswa Pekerja

1. Keseimbangan Akademik dan Pekerjaan

Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa pekerja di Purwokerto adalah menyeimbangkan tuntutan akademik dengan komitmen pekerjaan. Mereka harus mengembangkan strategi khusus untuk mempertahankan performa akademis. Tekanan ganda ini harus dikelola dengan baik agar tidak berdampak negatif pada salah satu atau kedua aspek tersebut. (Yuliana et al., 2025)

2. Strategi Pembelajaran Mandiri

Untuk mengatasi tantangan tersebut, mahasiswa pekerja di Purwokerto mengembangkan strategi pembelajaran mandiri. Mereka menerapkan pengelolaan waktu yang efektif, prioritas tugas, dan pemanfaatan sumber belajar alternatif yang dapat diakses secara fleksibel. Kemampuan mengelola diri menjadi kunci keberhasilan mahasiswa pekerja, dan pengembangan keterampilan manajemen diri sejak awal sangat penting bagi mereka yang berencana untuk bekerja sambil kuliah.

Sebagai seorang mahasiswa yang pekerja ada keuntungan dari kuliah di tempat kerja, seperti siswa sendiri dapat membuka wawasan dari dunia kerja dan kuliah, dan dari dunia kuliah yang membantu mereka membangun kemandirian dan membangun hubungan dengan dunia kerja. Tugasnya adalah merancang sesuatu dan menyempurnakan sesuatu saat Anda mengerjakan sesuatu. Jika diselesaikan sesuai dengan kriteria yang ditentukan, layanan kompensasi atau pembayaran akan diterima baik dalam gaji dan pendapatan. Jumlah manfaat yang timbul dari kegiatan kerja dalam proses penelitian menghasilkan hasil lain dalam bentuk tugas yang harus dihadapi siswa ketika mereka telah memutuskan untuk memilih penyakit mereka. Tantangan - tantangan ini membentuk kebutuhan untuk melakukan lebih banyak tugas, kebutuhan

untuk mengelola waktu secara akurat, kemampuan untuk memisahkan perhatian dan energi untuk melakukan tugas di tempat kerja atau kampus, dan kemampuan untuk beradaptasi di lingkungan yang berbeda. Banyak persyaratan dari dunia kerja dan dari dunia kuliah menghadapi posisi di mana mereka perlu menentukan prioritas mana yang tersedia. Ketika siswa yang bekerja sebelum universitas diprioritaskan, prioritas disediakan dan tugas universitas untuk dinomer dua di sebelah kanan.(Ali&Ahmadi, 2024)

Dampak Positif Bekerja Sambil Kuliah terhadap Pengembangan Karir

1. Pembentukan Jalur Karir

Pengalaman bekerja sambil kuliah memberikan perspektif yang lebih realistis tentang dunia kerja dan membantu mahasiswa menentukan jalur karir mereka dengan lebih terarah. Mahasiswa akuntansi yang telah memiliki pengalaman kerja menunjukkan preferensi yang lebih jelas dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non-akuntan publik. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kejelasan tentang jalur karir mereka, dan beberapa masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir setelah lulus. Ini menunjukkan pentingnya bimbingan karir yang terintegrasi dalam program pendidikan tinggi.

2. Keterampilan Transferable dan Soft Skills

Bekerja sambil kuliah juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan transferable yang sangat dihargai di dunia kerja. Misalnya, mahasiswa yang terlibat dalam pendampingan petani kopi tidak hanya menerapkan pengetahuan akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah. Pengalaman ini menjadi modal berharga dalam pengembangan karir mereka di masa depan.(Auliya, 2020)

Dampak Negatif Bekerja Sambil Kuliah terhadap Pengembangan Karir:

1. Tingkat Stress pada Mahasiswa

Karena stres adalah peristiwa yang menekan, seseorang berada dalam keadaan dan memiliki efek negatif. Ketegangan digambarkan sebagai kinerja yang menyebabkan pada tekanan internal. Dalam hal ini, itu terjadi ketika tekanan melebihi batas optimal (Greenberg, 2002). Biasanya, seorang mahasiswa memiliki sumber stres dari tugas kuliah dan tugas dari pekerjaan. Tugas pekerjaan memanglah wajib untuk di kerjakan karena untuk penilaian cara bekerja diri pekerja ataupun sebagai peningkatan skill pekerja di industri atau toko tersebut. Selain itu, penugasan kuliah juga sangat penting karena kuliah membentuk periode berikutnya dan transportasi berlanjut.

Seperti yang dijelaskan dalam frasa, ada mahasiswa yang sangat ditekankan ketika kegiatan untuk bekerja dihadapkan dengan mata kuliah yang bertabrakan itu merupakan salah satu penyebab stress pada mahasiswa untuk dapat memilah waktu sebaik mungkin agar keduanya memiliki proporsi yang seimbang. Dampak dari lingkungan mahasiswa juga sangat berpengaruh pada tingkat stress nya yang mana jika mahasiswa tersebut yang mana jika tidak memenuhi akan terganggu pada proses belajarnya di perkuliahan di sisi lain juga takut akan kehilangan pekerjaannya yang selama ini dia jalani.

2. Risiko Burnout Pada Mahasiswa Pekerja

Mahasiswa yang bekerja penuh waktu sering mengalami kelelahan mental yang signifikan akibat dari tekanan yang berkepanjangan di tempat kerja, serta faktor internal seperti kemampuan penyesuaian diri individu dan kesejahteraan mental.(Kholifah et al., 2016).

Mahasiswa yang menjalani pekerjaan sering kali dihadapkan pada tekanan dari dua sisi: akademik dan profesional. Kondisi burnout, atau kelelahan emosional, sering kali muncul akibat tuntutan yang terus-menerus dari kedua bidang ini. Hal ini berpotensi mengurangi kesejahteraan psikologis mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada produktivitas dan kesehatan mental. Meskipun terdapat banyak penelitian yang mengkaji burnout dan kesejahteraan psikologis secara terpisah, masih sangat sedikit yang meneliti interaksi antara kedua variabel ini dalam konteks mahasiswa yang bekerja.

Umumnya, mahasiswa pekerja dengan burnout tinggi cenderung mempunyai kesejahteraan psikologis yang rendah, dan sebaliknya. Namun, distribusi yang merata pada kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa hubungan antara burnout dan kesejahteraan psikologis mungkin lebih kompleks, karena tidak semua mahasiswa pekerja dengan burnout tinggi memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah. Ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang juga memengaruhi kesejahteraan psikologis. (Wijaya, 2024)

Peran Institusi Pendidikan dalam Pembinaan Karir

Perguruan tinggi di Purwokerto menyadari pentingnya pembinaan karir bagi mahasiswa, termasuk mereka yang bekerja sambil kuliah. Beberapa institusi pendidikan tinggi mengembangkan model pembinaan karir berbasis kompetensi kematangan karir untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi minat. (Rizana et al., 2025)

Institusi pendidikan di Purwokerto memegang peranan krusial dalam membina karir mahasiswa pekerja, sebuah populasi yang unik dengan tantangan dan kebutuhan yang spesifik. Keberadaan mahasiswa yang merangkap pekerja mengindikasikan adanya kebutuhan ekonomi, keinginan untuk mengembangkan diri, atau mencari pengalaman praktis di dunia kerja. Oleh karena itu, institusi pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan formal, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karir yang selaras dengan realitas dan tuntutan pasar kerja lokal.

Pembinaan karir yang efektif bagi mahasiswa pekerja memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan beban ganda yang mereka pikul, potensi konflik antara jadwal kuliah dan kerja, serta kebutuhan untuk mengintegrasikan pengalaman kerja dengan pembelajaran akademis. Institusi perlu proaktif dalam menyediakan sumber daya, program, dan dukungan yang relevan untuk membantu mahasiswa pekerja mengembangkan keterampilan karir, memahami peluang kerja di Purwokerto dan sekitarnya, serta merencanakan masa depan karir mereka secara strategis.

Kegagalan institusi dalam mengakomodasi dan membina karir kelompok mahasiswa ini dapat berimplikasi pada penurunan kualitas akademik, kesulitan dalam transisi ke dunia kerja setelah lulus, hingga potensi putus kuliah akibat ketidakmampuan menyeimbangkan kedua peran. Sebaliknya, institusi yang responsif dan adaptif akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang kuat tetapi juga pengalaman kerja yang berharga, sehingga lebih siap dan berdaya saing di pasar kerja.

Berdasarkan Hasil dari wawancara yang kami berikan, bahwa beberapa mahasiswa tersebut memiliki perspektif yang menyeluruh tentang pekerjaan, tidak hanya sebagai penghasil uang, tetapi juga sebagai cara untuk memperluas jaringan, mengumpulkan pengalaman praktis, dan meningkatkan nilai CV di kemudian hari. Iamanya dari bahwa menjalani peran sebagai mahasiswa dan pekerja bersamaan

kadang-kadang menyebabkan gesekan dalam hal manajemen waktu, tetapi secara mendasar, ia tidak merasa terganggu dengan pilihan untuk bekerja. Saat ini, dia merasa senang dengan pekerjaannya, meskipun berniat untuk menjelajahi kesempatan karir yang lain setelah menyelesaikan pendidikannya. Tantangan utama yang dihadapinya adalah waktu yang terbatas yang seringkali mengakibatkan konflik dengan jadwal kuliah, tetapi ia menegaskan bahwa keputusannya untuk bekerja sejak awal adalah keputusan yang tegas dan tidak disesalinya.

Menariknya, saat berbicara tentang penurunan prestasi akademik, mahasiswa tersebut menyampaikan pandangan yang jujur. Beberapa mengakui terjadi penurunan, tetapi ia lebih cenderung menghubungkannya dengan rendahnya motivasi belajar setelah beraktivitas sepanjang hari hingga larut malam, dari pada menyalahkan pekerjaannya secara langsung. Ini menunjukkan adanya kesadaran diri terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja akademiknya. Saat ditanyakan tentang seberapa efektif mengombinasikan pekerjaan, kuliah, dan keterlibatan dalam organisasi, ia memberikan jawaban yang mendalam. Ia berpendapat bahwa efektivitas kombinasi berbagai peran sangatlah subjektif dan sepenuhnya bergantung pada kemampuan seseorang dalam mengatur prioritas dan menghadapi setiap tanggung jawab yang dihadapi. Mereka para pekerja mahasiswa menjadi Tangguh setelah tahu rasanya kerja keras.

Dalam wawancara tersebut juga terdapat berbagai pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa. Seperti bekerja di cafe menjadi barista, karyawan optic kacamata, kasir, freelancer, guru les privat, dan driver ojek online. Sehingga memunculkan berbagai pendapat tentang realitas mahasiswa pekerja. Dari segi mahasiswa yang bekerja, bahwasannya mereka mengalami tantangan yang berat seperti:

- Waktu terbatas antara membagi waktu untuk kuliah, bekerja dan istirahat
- Kelelahan fisik dan mental apalagi jika harus bekerja di waktu malam setelah seharian kuliah
- Kurang dukungan, baik dari lingkungan maupun kampus
- Stigma sosial, karena dianggap kurang mampu atau tidak focus dalam kuliah

Mahasiswa tersebut juga mengungkapkan setelah banyaknya tantangan yang dihadapi dalam bekerja, mereka juga dapat keuntungan bagi diri mereka sendiri seperti:

- Mandiri secara finansial, Mereka bangga dengan mereka sendiri karena disaat teman-teman yang lain masih meminta sesuatu yang diinginkan harus minta ke orangtua, tetapi mereka para mahasiswa pekerja bisa membeli sendiri.
- Punya soft skil yang lebih matang dari pada mahasiswa yang hanya focus untuk kuliah
- Lebih siap menghadapi dunia bekerja yang lebih luas

Sebagai Kesimpulan dari hasil wawancara terungkap bahwa mahasiswa tersebut memiliki wawasan yang mendalam tentang keuntungan dan tantangan bekerja sambil belajar. Alasan utamanya melebihi hanya aspek keuangan, mencakup pengembangan diri baik secara profesional maupun pribadi. Walaupun menghadapi masalah dalam manajemen waktu dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar, ia tetap memiliki sikap optimis dan tidak menyesali pilihannya untuk bekerja. Walaupun mahasiswa tersebut nyaman dengan pekerjaannya, mahasiswa tersebut setelah lulus nanti tidak akan

melanjutkan pekerjaan tersebut. Mahasiswa tersebut akan mengambil pekerjaan yang sesuai dengan prodi yang mahasiswa tersebut ambil.

Mahasiswa ini mengartikan pekerjaan sebagai investasi yang beragam untuk masa depannya. Tantangan dalam mengimbangi berbagai peran yang dihadapinya dengan kesadaran diri dan keyakinan bahwa kinerjanya sangat tergantung pada kemampuannya sendiri. Pilihan untuk bekerja sambil belajar dipicu oleh ambisi untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa pekerja di Purwokerto mengalami dinamika karir yang kompleks namun bermakna. Mereka bekerja bukan semata-mata karena tuntunan ekonomi, tetapi juga sebagai strategi untuk mengembangkan kompetensi professional dan membentuk jalur karir sejak dini. Meskipun menghadapi tantangan dalam hal manajemen waktu dan tekanan akademik, mayoritas mahasiswa mampu mengembangkan strategi adaptif seperti pembelajaran mandiri dan prioritas tugas.

Pengalaman kerja mereka berkontribusi terhadap peningkatan soft skills, membentuk persepsi yang lebih realistis terhadap dunia kerja, serta menjadi bekal penting dalam transisi ke jenjang karir profesional. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif institusi pendidikan dalam memberikan dukungan karir yang bersifat holistik dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa pekerja. Prospek penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan model pembinaan karir yang lebih terintegrasi, serta kajian longitudinal terhadap dampak jangka panjang dari pengalaman kerja selama kuliah terhadap kesuksesan karir lulusan. dan setelah lulus kebanyakan mahasiswa pekerja tersebut itu hanya sampingan, yang nantinya setelah lulus mereka akan pindah pekerjaan yang sesuai dengan prodi yang mereka ambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
- Ali, Husin, and Mirzam Arqy Ahmadi. "Pengaruh motivasi kerja dan manajemen waktu terhadap kerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2.12 (2024).
- Assholekhah, A. F., Fitriani, A., Sarwono, S., Fatoni, S. A., & Suryandari, M. (2023). Problem Solving Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 345-352.
- Auliya, Meilinda. "PENGARUH AKTIVITAS KERJA SAMBIL KULIAH TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR," 2020.
- Ferdiawan, R. P., Raharjo, S. T., & Rachim, H. A. (2020). Coping strategi pada mahasiswa yang bekerja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 199.

- Halizah, Putri Nur, and Refalina Indah Saputri. "Menyeimbangkan Dunia Kerja Dan Akademik : Tantangan Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Mahasiswa." *Journal of Indonesian Management*, 2024.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022, January). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. In Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK) (Vol. 6, No. 1).
- Rahmawati, N., & Agustin, H. (2021). Implementasi Program Pengembangan Karir Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 12-21.
- Rizana, Dani, Reni Suci Wahyuni, and Novi Mayasari. "Workshop Kepemimpinan : Manajemen Sarana Prasarana Bagi Mahasiswa MPI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto." *Journal of Community Research & Engagement*, 2025.
- Rohmawati, I. I., Sulistyoningrum, C. D., & Ninghardjanti, P. (2021). Pengaruh kerja paruh waktu dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS angkatan 2017. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 1-20.
- Sirait, Warhamni Anatasya, Sri Wahyuni, Aulia Chairani Lubis, Nana Apriyana, Gusti Nawang Sari, Syafrin Ananda Harahap, and Ainil Fithri Pulungan. "MERANGKAI KREATIVITAS, MEMBANGUN KARAKTER, DAN MENJAGA KESEHATAN: MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI SD NEGERI 101812 DESA NAMO TUALANG." *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2024.
- Oktaviani, S., & Adha, A. S. (2020). Analisis motivasi kuliah sambil bekerja pada mahasiswa PGSD FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 153-157.
- Wijaya, I. P. Y. A., Dewi, N. N. A. I., & Widarnandana, I. G. D. (2024). Hubungan antara Kesejahteraan Psikologis dan Burnout pada Mahasiswa yang Bekerja. *Jurnal Inovasi Global*, 2(10), 1595-1607.
- Yuliana, Kharisma, Aydi Adib Mustofa, Ira Anisa, Indah Sari Sabrina, Siti Maulida Ma'lufah, Raysa Kusumaning Megawangi, Lajio Efrando, Ayi Siti Khoerunisa, Fernanda Allan Subekti, and Muhammad Zein Maarif. "Pendampingan Petani Kopi Oleh Mahasiswa KKN UIN SAIKU Purwokerto: Strategi Meningkatkan Daya Saing Kopi Desa Mlaya, Banjarnegara." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2025.
- Yustahar, Fahim. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI TA'DZIM TERHADAP KYAI DI PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO," 2020.

